

PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

**Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam UMSurabaya**



Disusun oleh:

**TIM PENYUSUN BUKU PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI
PROGRAM SARJANA STRATA SATU (S-1)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

2013



Tim Penyusun : Drs M. Na'im, M.Ag. (Penanggung Jawab), Isa Anshori, M.Ag., Drs. Hamri, M.Pd.I. (Pengarah), Rusman, M.Pd.I. (Ketua), Choirul Mahfud, M.Pd.I. (Sekretaris), Drs. Saifuddin Zaini, M.Pd.I., Drs. Mujiono, M.Pd.I., M Rokib, M.A., (Anggota).

Layout & Editor : Yusuf Purnomo

Design & Editing : Gandhung Fajar Panjalu

Sekretariat:
Ruang FAI UMSurabaya
Jl. Sutorejo 59 Surabaya, 031 3811966
Web : www.um-surabaya.ac.id, email : fai.ums@gmail.com

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Puja dan puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memperkenankan kami untuk mereview Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya. Review pedoman skripsi ini disusun berdasarkan kebutuhan yang dirasakan oleh civitas akademika Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UMSurabaya dalam menulis karya ilmiah berupa skripsi. Dalam Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi edisi ini terdapat beberapa perubahan, penambahan, dan koreksi, terutama pada bahasan Metode Penelitian, Sistematika Penulisan Proposal dan Skripsi, Bimbingan Skripsi dan Ruang Lingkup Kajian atau Topik Penelitian untuk Prodi Pendidikan Agama Islam.

Pedoman ini sangat penting sebagai panduan, baik bagi dosen pembimbing, staf subbag akademik dan kemahasiswaan, maupun bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, serta bagi pihak-pihak lain yang berminat untuk mengetahui lebih luas tentang tata cara penulisan skripsi di Prodi PAI FAI UMSurabaya.

Kami menyadari bahwa pedoman ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran akan sangat berguna untuk penyempurnaan pedoman ini di masa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan pedoman ini, kami sampaikan terima kasih. Semoga pedoman ini bermanfaat bagi perkembangan prodi Pendidikan Agama Islam FAI UMSurabaya.

Surabaya, 9 Desember 2014

TIM PENYUSUN

PENGANTAR

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UMSURABAYA

Bismillahirrahmanirrahiim

Kami merasa bersyukur ke hadirat Allah SWT, atas selesainya penyusunan “Review Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam” FAI UMSurabaya ini, yang akan dijadikan sebagai arahan dan Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi khususnya bagi dosen pembimbing dan mahasiswa. Sholawat serta salam semoga Allah SWT senantiasa limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Pedoman ini merupakan penjabaran dari Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam dan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas Agama Islam UMSurabaya yang secara spesifik berisi tentang ketentuan dan tata cara penulisan skripsi di prodi Pendidikan Agama Islam FAI UMSurabaya. Naskah Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi ini telah dibahas dalam serangkaian diskusi dosen bersama tim penyusun dan pimpinan prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSurabaya, maka dari itu dapat digunakan sebagai pedoman bagi dosen pembimbing skripsi, staf subbag akademik dan kemahasiswaan, dan semua mahasiswa prodi PAI Fakultas Agama Islam UMSurabaya yang sedang menyusun skripsi.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan pedoman ini, terutama kepada segenap tim review pedoman ini. Semoga Pedoman ini dapat bermanfaat secara efektif.

Surabaya, 9 Mei 2013

Drs. M. Na'im, M.Ag.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR

PENGANTAR DEKAN FAI UMSurabaya

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Pengertian Skripsi dan Proposal Skripsi..... 7
- B. Ruang Lingkup Topik Penelitian Skripsi prodi PAI 7
- C. Prosedur Administratif Penyelesaian Skripsi 8

BAB II METODOLOGI PENELITIAN SKRIPSI

- A. Penelitian Skripsi 14
- B. Metode Penelitian 16
- C. Penentuan Obyek Penelitian 23
- D. Penyusunan Kerangka Penelitian 23
- E. Pelaksanaan Penelitian 27
- F. Analisis Data 28

BAB III SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

- A. Bagian-Bagian Proposal dan Skripsi 29
- B. Sistematika Skripsi 38

BAB IV TEKNIK PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

- A. Penggunaan Bahasa 48

| | |
|------------------------------|----|
| B. Bentuk Tulisan | 48 |
| C. Kutipan | 49 |
| D. Catatan Kaki | 49 |
| E. Daftar Pustaka | 54 |
| F. Singkatan-Singkatan | 55 |

BAB V PENGETIKAN

| | |
|---------------------------|----|
| A. Bahan dan Ukuran | 56 |
| B. Cara Pengetikan | 56 |
| C. Penomoran | 58 |
| D. Transliterasi | 59 |

BAB VI PEMBIMBINGAN DAN PENILAIAN

| | |
|---------------------------|----|
| A. Bimbingan Skripsi..... | 61 |
| B. Penilaian..... | 64 |

LAMPIRAN

- Lampiran 1: Contoh Sampul Luar
- Lampiran 2: Contoh Sampul Dalam Skripsi
- Lampiran 3: Contoh Persetujuan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4: Contoh Pengesahan Tim Penguji
- Lampiran 5: Contoh Kata Pengantar
- Lampiran 6: Contoh Daftar Isi
- Lampiran 7: Contoh Daftar Tabel
- Lampiran 8: Contoh Daftar Gambar
- Lampiran 9: Contoh Daftar Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengertian Skripsi dan Proposal Skripsi

Skripsi adalah karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan dan atau kepustakaan yang disusun oleh seorang mahasiswa sesuai dengan bidang studi yang diambil sebagai tugas akhir studi formal di Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UMSurabaya. Sementara proposal skripsi adalah usulan penelitian yang disusun dan disiapkan sedemikian rupa sebelum melakukan penelitian dan penulisan skripsi.

Skripsi merupakan salah satu karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana (S1) pada akhir studi. Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada suatu program studi dan dapat ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan, hasil pengembangan atau hasil kajian pustaka.

Bidang yang dapat dijadikan objek kajian penelitian untuk menyelesaikan skripsi di Program Studi PAI adalah bidang pendidikan. Bidang pendidikan yang dimaksud harus sesuai dengan Jurusan atau Program Studi yang sedang ditempuh. Beberapa objek kajian sesuai Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah seperti pada uraian berikut.

B. Ruang Lingkup Topik Penelitian Skripsi Prodi PAI

Secara umum, ruang Lingkup Skripsi di Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), meliputi tema penelitian yang terkait dengan pendidikan formal dan non-formal. Beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Pengembangan Perencanaan Pembelajaran PAI
2. Pengembangan Model-model Pembelajaran Agama Islam
3. Pengembangan Media Pembelajaran PAI
4. Pengembangan Strategi Pembelajaran PAI
5. Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI

6. Pengembangan Kurikulum PAI
7. Kajian/ Pengembangan materi PAI di Sekolah dan Madrasah
8. Penerapan/ Pengembangan teori belajar Pendidikan Agama Islam
9. Penerapan/ Pengembangan teori-teori ilmu Pendidikan Islam
10. Penerapan Psikologi dan Sosiologi Belajar Pendidikan Agama Islam
11. Studi pemikiran tokoh pendidikan Islam yang memiliki pengaruh dan karya monumental.

C. Prosedur Administratif Penyelesaian Skripsi

Prosedur administratif yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa dalam penyelesaian skripsi terdiri atas tiga tahap. *Pertama*, memenuhi syarat penulisan skripsi dan mengajukan proposal. *Kedua*, mengerjakan dan mengikuti bimbingan penulisan skripsi sesuai dengan judul yang disepakati dengan dosen pembimbing. *Ketiga*, ujian skripsi dan pengesahannya.

1. Tahap Pertama

Sebelum merencanakan program penulisan skripsi, tahap pertama yang harus dipahami dan dilakukan mahasiswa adalah mempersiapkan syarat penulisan skripsi dan mengajukan proposal.

a. Syarat Penulisan Skripsi

Dalam perencanaan penulisan skripsi, mahasiswa minimal duduk di semester tujuh, telah menyelesaikan kredit semester minimal 120 sks, dan telah lulus mata kuliah metodologi penelitian. Selain itu, mahasiswa harus memprogram skripsi dalam Kartu Hasil Studi (KHS). Jika jumlah tersebut belum terpenuhi, program penulisan skripsi dapat diajukan pada semester berikutnya sambil memperhatikan batas akhir masa studi.

b. Proses Pengajuan Proposal

Mahasiswa mengajukan proposal skripsi, minimal berisi permasalahan, judul, dan rancangan penelitian kepada sekretaris jurusan untuk mendapat persetujuan dari ketua jurusan, dengan mengisi formulir yang telah disediakan oleh jurusan. Sebagai bukti persetujuan, ketua

jurusan menunjuk seorang dosen pembimbing. Selanjutnya melalui bagian akademik dosen pembimbing diberi surat tugas membimbing skripsi dari Dekan. Bersama dengan itu, mahasiswa berhak kartu bimbingan skripsi dari bagian akademik Fakultas.

Setelah itu, mahasiswa yang akan menyempurnakan proposal dapat berkonsultasi kepada dosen pembimbing yang telah ditentukan. Sementara itu, untuk memperoleh masukan yang digunakan dalam penyempurnaan proposal, mahasiswa wajib mengikuti seminar proposal skripsi yang telah dijadwalkan oleh jurusan dan akan dipandu oleh dosen pembimbing dan seorang dosen penguji.

Berdasarkan masukan dalam forum seminar, mahasiswa yang menghendaki perubahan judul skripsi harus mendiskusikannya dengan dosen pembimbing. Dalam hal ini, perubahan dapat diterima bila disetujui oleh dosen pembimbing dan tidak mengubah esensi masalah yang dikaji. Selanjutnya jika perubahan itu benar-benar terjadi, mahasiswa wajib melaporkannya kepada sekretaris jurusan dengan cara menyerahkan surat keterangan yang dibuat oleh dosen pembimbing tentang rasionalisasi penyempurnaan proposal secara singkat sebagai alasan perubahan yang dikehendaki mahasiswa. Pelaporan itu harus dilakukan agar perubahan proposal dapat diagendakan dan dipertanggungjawabkan.

Jika perubahan judul skripsi tidak dilaporkan kepada dosen pembimbing dan sekretaris jurusan, hasil penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dapat ditolak oleh dosen pembimbing dan sekretaris jurusan secara sepihak dengan alasan tidak sesuai dengan prosedur administratif. Penolakan ini dilakukan agar mahasiswa terdorong untuk berdisiplin dalam menerapkan ketentuan pedoman penulisan skripsi ini.

Dalam proses penyelesaian skripsi, perubahan judul skripsi hanya dapat diajukan satu kali. Jika mahasiswa terpaksa menghendaki perubahan judul lebih dari satu kali dapat dipredikdi bahwa dia belum menguasai proposal skripsi. Dalam kasus ini, mahasiswa diwajibkan memprogram penulisan skripsi mulai awal; yaitu mengajukan proposal baru sesuai

dengan judul skripsi yang diinginkan. Di samping itu, proses pergantian judul juga wajib dilakukan mahasiswa bila terbukti ada duplikasi penelitian.

Dengan demikian, penulisan skripsi dapat dilanjutkan setelah proposal skripsi mendapat kualifikasi kelayakan dari forum seminar, disetujui oleh dosen pembimbing, dan disahkan oleh ketua jurusan. Sebagai catatan, kelaikan sebuah penelitian akan dipertimbangkan berdasarkan: 1) relevansi permasalahan dengan disiplin ilmu yang ditempuh mahasiswa pada suatu jurusan, 2) bukan merupakan duplikasi hasil penelitian yang pernah diteliti sebelumnya, 3) penelitian mungkin dilaksanakan dan relatif aktual.

2. Tahap Kedua

Dalam tahap kedua, mahasiswa mendiskusikan teknik pembimbingan dengan dosen pembimbing, yang terkait dengan waktu, proses, dan materi bimbingan.

a. Waktu Pembimbingan

Sejak proposal disetujui oleh ketua jurusan dan dosen pembimbing telah menerima surat tugas bimbingan, mahasiswa wajib melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing untuk menyusun jadwal bimbingan. Dengan demikian, waktu pembimbingan dapat dipahami oleh kedua pihak sesuai dengan kesepakatan.

Dalam pembimbingan, mahasiswa harus menyiapkan kartu konsultasi bimbingan skripsi untuk mencatat pokok-pokok materi bimbingan, sebagai bukti resmi proses bimbingan. Kartu tersebut digunakan sebagai bukti bahwa mahasiswa telah menerima bimbingan minimal enam kali konsultasi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh dosen pembimbing. Oleh karena itu setiap selesai pembimbingan, materi bimbingan harus dicantumkan dalam kartu konsultasi dan ditanda tangani oleh dosen pembimbing.

b. Materi Bimbingan

Setiap kali melakukan konsultasi, mahasiswa wajib menunjukkan perkembangan penulisan skripsi sebagai bukti hasil kerja kepada dosen pembimbing secara periodik. Perkembangan tersebut dibuktikan dengan penyerahan konsep per bab atau per sub bab. Selanjutnya, pembimbing dapat memberikan arahan tentang kesesuaian materi dengan judul dan permasalahan yang telah disetujui oleh ketua jurusan. Di samping itu, pembimbing juga harus memperhatikan kecermatan penerapan teknik penulisan skripsi sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSurabaya

3. Tahap Ketiga

Tahap ketiga yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah penyelesaian ujian dan pengesahan skripsi oleh Tim Penguji Skripsi

a. Ujian Skripsi

Mahasiswa yang bermaksud mengikuti ujian skripsi harus mendaftarkan diri dengan cara menyerahkan empat eksemplar skripsi yang telah disetujui oleh dosen pembimbing dalam bentuk jilidan sementara ke bagian akademik fakultas, dengan menyerahkan surat pernyataan persetujuan dosen bahwa skripsi yang diselesaikan mahasiswa telah diperiksa dan layak uji.

Pada tahap berikutnya, mahasiswa dinyatakan resmi sebagai peserta ujian skripsi apabila telah lulus semua mata kuliah dan telah memenuhi syarat administrasi lain yang ditentukan oleh fakultas. Untuk mengetahui apakah peserta telah memenuhi segenap persyaratan ujian skripsi yang ditentukan oleh fakultas, mahasiswa yang bersangkutan harus mengecek ke sub bagian akademik fakultas. Mahasiswa yang belum dapat memenuhi kelengkapan ujian skripsi sampai dengan batas waktu yang ditentukan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian pada gelombang berikutnya.

Tim Penguji Skripsi (TPS) terdiri atas: ketua, sekretaris, penguji satu, dan penguji dua. Jika anggota TPS tidak memenuhi ketentuan ini, maka ujian skripsi mahasiswa dianggap tidak sah, dan mahasiswa dapat

mengulang ujian berikutnya sampai terpenuhi anggota TPS. Pada akhir pelaksanaan ujian skripsi, sekretaris TPS mengisi berita acara ujian yang ditandatangani oleh semua anggota TPS. Dalam berita acara tersebut ditegaskan catatan-catatan khusus dan saran-saran perbaikan sesuai dengan kondisi obyektif skripsi. Di samping itu, ketentuan batas akhir waktu perbaikan dan penyerahan skripsi juga dicantumkan.

Dalam perbaikan sekripsi yang dilakukan selambat-lambatnya dua minggu sesudah waktu ujian, mahasiswa wajib berkonsultasi dengan TPS, terutama kepada dosen pembimbing skripsi sambil menunjukkan, memperhatikan dan melaksanakan catatan-catatan dalam berita acara ujian skripsi.

Jika dinyatakan tidak lulus, mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi lagi maksimal dua kali ujian skripsi. Dalam mengikuti ujian ulang, mahasiswa tetap diwajibkan mendaftarkan diri sebagai peserta ujian skripsi dan memenuhi segenap kelengkapan administratif yang ditentukan oleh fakultas.

Khusus mahasiswa yang dinyatakan gagal ujian ulang kedua kalinya, masih dapat menyelesaikan studinya dengan mengajukan studi baru melalui proses tahap pertama, kedua dan seterusnya sesuai dengan batas studi yang dimilikinya.

b. Pengesahan Skripsi

Penandatanganan empat eksemplar skripsi dilakukan oleh Dekan setelah skripsi mahasiswa ditandatangani oleh segenap anggota TPS dan dijilid. Penandatanganan itu sebagai bukti pengesahan skripsi tahap akhir.

Selanjutnya, mahasiswa wajib mendistribusikan skripsi ke perpustakaan pusat satu eksemplar, ke dosen pembimbing satu eksemplar, ke jurusan satu eksemplar, dan ke fakultas melalui bagian akademik satu eksemplar. Ketika menyerahkan empat eksemplar tersebut, mahasiswa memperoleh tanda tangan dari penerima skripsi sebagai bukti penyerahan skripsi. Tanda tangan tersebut diterakan dalam surat keterangan yang

diberikan oleh kasubbag akademik. Berbekal surat tersebut, mahasiswa dapat mendaftarkan diri sebagai peserta wisuda dan menyelesaikan segenap kepentingan yang berkaitan dengan penyelesaian studi.

BAB II

METODE PENELITIAN SKRIPSI

A. Penelitian Skripsi

Ilmu pengetahuan merupakan produk penelitian, dengan demikian ilmu pengetahuan berasal dan berkembang melalui sebuah proses penelitian. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang sarjana pendidikan adalah kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan melalui sebuah penelitian. Penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian studi di suatu program studi yang ada di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSurabaya merupakan bentuk proses membangun kompetensi meneliti.

Bentuk-bentuk penelitian yang bisa dilakukan, yakni *penelitian lapangan*, *penelitian pustaka*, dan *penelitian pengembangan*.

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Ditinjau dari pendekatan yang digunakan, penelitian lapangan dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni *penelitian kuantitatif* dan *penelitian kualitatif*.

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan *deduktif-induktif*. Pendekatan ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Hal-hal yang disajikan dalam laporan penelitian kuantitatif pada umumnya bersifat kompleks, mulai dari isi kajian terhadap berbagai teori yang bersifat substantif dan mendasar sampai kepada hal-hal yang bersifat

operasional teknis. Karena kompleksnya materi yang disajikan, maka laporan penelitian kuantitatif perlu diatur sedemikian rupa sehingga pembaca laporan dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicarinya dan dapat memahaminya secara tepat. Isinya disajikan secara lugas dan objektif. Format laporan cenderung baku, mengikuti ketentuan dari perguruan tinggi atau suatu kelompok masyarakat akademik. Salah satu ciri penting dari penelitian kuantitatif adalah sering memunculkan hipotesis yang akan diuji secara empirik. Analisis data empirik menggunakan pendekatan statistik inferensial.

Secara umum, penelitian kuantitatif dapat digolongkan menjadi dua jenis berbeda, yaitu penelitian korelasional dan penelitian eksperimental. *Penelitian korelasional* adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat keterkaitan dua atau lebih variabel. Kedalaman penelitian korelasional sering berlanjut sampai pada tujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Namun makna pengaruhnya lebih bermakna kontribusi suatu variabel pada variabel lain. *Penelitian eksperimen* merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu perlakuan/tindakan (*treatment*) terhadap kondisi tertentu sebagai dampak dari perlakuan tersebut atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain. Berdasarkan hal tersebut, penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh dari *suatu perlakuan tertentu* terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan *perlakuan yang berbeda*.

Sedangkan *penelitian kualitatif* adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan pemaknaan dalam *perspektif subjek* lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keautentikan.

2. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka (*literary research*) adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Telaah pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru atau untuk keperluan baru. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan, atau sebagai dasar pemecahan masalah.

3. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah-masalah aktual. Produk yang dimaksud dapat berupa prototif atau miniatur. Dalam hal ini, kegiatan pengembangan ditekankan pada pemanfaatan teori-teori, konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau temuan-temuan penelitian untuk memecahkan masalah. Skripsi yang ditulis berdasarkan kerja pengembangan menuntut format dan sistematika yang berbeda dengan skripsi yang ditulis berdasarkan hasil penelitian, karena karakteristik kegiatan pengembangan dan kegiatan penelitian tersebut berbeda. Kegiatan penelitian pada dasarnya berupaya mencari jawaban terhadap suatu permasalahan, sedangkan kegiatan pengembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan.

B. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian Kuantitatif

Langkah-langkah metode penelitian kuantitatif mencakup (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen penelitian, (4) pengumpulan data, dan (5) analisis data.

a. Rancangan Penelitian

Penjelasan mengenai rancangan atau desain penelitian yang digunakan perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian, terutama penelitian

eksperimen. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimental selalu mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

Penelitian eksperimental berdasar desain dapat dibedakan menjadi, eksperimen dengan satu perlakuan, eksperimen dengan dua perlakuan atau eksperimen dengan tiga atau lebih perlakuan. Analisis data penelitian eksperimental sangat dipengaruhi oleh kondisi data yang diperoleh sebagai dampak dari perlakuan tersebut. Dua kondisi data yang perlu diperhatikan adalah *homogenitas data* dan *normalitas data*. Analisis data penelitian eksperimental dengan satu perlakuan dapat menggunakan *uji z* atau *uji t*. Analisis data penelitian eksperimental dengan dua perlakuan dapat menggunakan *uji t*. Sedangkan Analisis data penelitian eksperimental dengan dua atau lebih perlakuan dapat menggunakan *analisis varians (anava)*. Analisis dengan menggunakan teknik tersebut dapat dilakukan apabila kondisi data homogen dan normal. Jika tidak demikian, maka harus menggunakan teknik analisis data statistik non-parametrik. Berikut contoh penelitian yang dapat dikategorikan pada penelitian eksperimental "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Konstekstual Terhadap Prestasi Belajar Siswa".

Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan keeratan hubungan dua atau lebih variabel. Keeratan hubungan tersebut ditentukan oleh nilai indeks korelasi (r). Untuk menentukan nilai r dapat menggunakan rumus korelasi tertentu sesuai dengan jenis variabel dipandang dari datanya, apakah interval, rasio, ordinal atau nominal. Apabila peneliti menginginkan informasi berkaitan dengan memprediksi suatu variabel berdasar variabel lainnya atau menginginkan informasi berkaitan dengan seberapa besar kontribusi

suatu variabel terhadap variabel lainnya dapat menggunakan *analisis regresi*. Berikut contoh judul penelitian yang dapat dikategorikan pada penelitian korelasional “Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dengan Prestasi Belajar PAI Siswa”. Data tingkat sosial ekonomi siswa dan prestasi belajar siswa bersifat eksposfakto. Apabila judul penelitian ini diubah menjadi “Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi dengan Prestasi Belajar PAI Siswa”, maka analisis data harus dilanjutkan dengan analisis regresi.

- *Populasi dan Sampel*

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan apabila penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian eksperimental. Dalam survai, sumber data lazim disebut responden dan dalam penelitian kualitatif disebut informan atau subjek tergantung pada cara pengambilan datanya.

- *Instrumen Penelitian*

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dikemukakan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isisnya. Sebuah instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas.

Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan. Untuk alat dan bahan, harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai.

- *Pengumpulan Data*

Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan tehnik yang digunakan untuk pengumpulan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal pelaksanaan pengumpulan data.

- *Analisis Data*

Pada bagian ini dijelaskan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik.

Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya, bukan kecanggihannya.

2. Metode Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, metode dan langkah-langkah operasional menyangkut: 1) pendekatan dan jenis penelitian, 2) kehadiran peneliti, 3) lokasi penelitian, 4) sumber data, 5) prosedur pengumpulan data, 6) analisis data, 7) pengecekan keabsahan data, dan 8) tahap-tahap penelitian.

- *Pendekatan dan Jenis Penelitian*

Pada bagian ini perlu dijelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini digunakan. Peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian yang digunakan apakah etnografis, studi kasus, grounded theory, interaktif, ekologis, partisipatoris, penelitian tindakan, atau penelitian kelas, dan lain-lain.

- *Kehadiran Peneliti*

Dalam penelitian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia

dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

- *Lokasi Penelitian*

Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas. Misalnya letak geografis, bangunan fisik (jika perlu disertakan peta lokasi), struktur organisasi, program, dan suasana sehari-hari. Pemilihan lokasi harus didasarkan pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini diharapkan peneliti menemukan hal-hal baru dan bermakna.

- *Sumber Data*

Pada bagian ini diuraikan jenis data, sumber data, dan teknik penjangkaran data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri informan dan subjek itu, dengan apa data dijaring, sehingga kredibilitasnya terjamin.

Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus digunakan dengan penuh kehati-hatian. Dalam penelitian kualitatif tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan rampatan (generalisasi). Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informan, dan waktu.

- *Prosedur Pengumpulan Data*

Bagian ini menguraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selain itu dikemukakan cara-cara untuk memastikan keabsahan data dengan triangulasi dan waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data.

- *Analisis Data*

Langkah-langkah analisis data melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan, dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal penting dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika.

- *Pengecekan Keabsahan Penelitian*

Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, motode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat-tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat-tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

- *Tahap-tahap Penelitian*

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

3. Metode Kajian Pustaka

Metode penelitian pustaka memuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek-aspek tertentu yang dapat dijadikan kerangka berpikir. Selanjutnya dilakukan analisis masalah dan variabel yang terdapat dalam judul kajian. Analisis masalah menghasilkan variabel dan hubungan antar variabel. Selanjutnya dilakukan analisis variabel dengan mengajukan pertanyaan mengenai masing-masing variabel dan pertanyaan

yang berkaitan dengan hubungan antara variabel. Analisis ini diperlukan untuk menyusun alur berpikir dalam memecahkan masalah.

4. Metode Penelitian Pengembangan

Metode pengembangan hendaknya memuat butir-butir: 1) model pengembangan, 2) prosedur pengembangan, dan 3) uji coba produk. Dalam butir uji coba produk perlu diungkapkan: 1) desain uji coba, 2) subjek uji coba, 3) jenis data, 4) instrumen pengumpulan data, dan 5) teknik analisis data.

- *Model Pengembangan*

Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analisis yang memerikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta ketertarikan antarkomponen. Model teoritik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa.

- *Prosedur Pengembangan*

Prosedur pengembangan mengikuti langkah-langkah model pengembangan. Prosedur pengembangan dititik tekankan pada bagaimana prosedur yang dilalui bisa sampai keproduk yang dispesifikasi.

- *Uji Coba Produk*

Dalam bagian ini perlu dikemukakan desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisa data.

- *Desain Uji Coba*

Secara lengkap, uji produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahap: yaitu uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Uji coba tidak harus sampai tiga-tiganya, tetapi tergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu.

- *Subjek Uji Coba*

Subjek uji coba pengembangan bisa terdiri dari ahli bidang isi produk, ahli bidang rancangan produk, dan sasaran pemakai produk.

- *Jenis Data*

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan daya tarik dari produk yang dihasilkan. Pengujian tidak harus untuk ketiga-tiganya, tetapi tergantung dari kebutuhan pengembangan yang diinginkan.

- *Instrumen Pengumpulan Data*

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai kesahihan dan keterandalannya.

- *Teknik Analisis Data*

Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini dan disertai alasannya. Apabila tehnik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

C. Penentuan Obyek Penelitian

Menentukan obyek merupakan langkah awal yang penting, karena dari obyek inilah kemudian ditentukan metodologinya. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam, maka obyek penelitiannya tentu berkaitan dengan ilmu pendidikan Islam yang di dalamnya meliputi Pendidikan Agama Islam, Kependidikan Islam, dan Pendidikan bahasa Arab.

D. Penyusunan Kerangka Penelitian

Sebelum terjun melakukan penelitian, yang harus dilakukan pertama kali ialah menyusun proposal penelitian. Membuat kerangka penelitian sama halnya dengan

membuat disain penelitian, yaitu membuat, model, rancangan, pedoman profil, aturan main, acuan penelitian yang akan membentuk ‘bangunan ilmu’ yang akan dipakai dalam penelitian pendidikan agama Islam.

Terdapat perbedaan dalam pembuatan disain penelitian untuk penelitian kualitatif dan kuantitatif.

1. Disain Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif memerlukan disain yang lebih lengkap dibanding penelitian kualitatif. Di dalamnya terdapat pembahasan mengenai judul penelitian; latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; pentingnya penelitian; batasan konsep; penentuan variabel; indikator variabel; penelitian; pengukuran; sumber data; metode pengumpulan data; strategi analisis data; prosedur penelitian; jadwal penelitian; pelaksana penelitian.

a. Judul Penelitian

Judul merupakan hal spesifik yang hendak diteliti. Oleh karena itu harus operasional yang dinyatakan secara jelas, padat, berisi, tentang permasalahan dan ruang yang hendak diteliti. Judul juga harus menggambarkan variabel independen, tergantung, maupun variabel kontrol, sehingga dapat menggambarkan seluruh kegiatan penelitian yang dilakukan.

b. Latar Belakang Masalah

Dalam bagian ini, peneliti mengungkapkan motivasi pelaksanaan penelitian sehingga jelas pentingnya penelitian tersebut. Motivasi tersebut ditemukan dari kejanggalan teori pendidikan yang ada. Kejanggalan tersebut ialah berupa ketidaksesuaian antara yang diharapkan (*das sollen*) dengan kenyataan yang ada (*das sein*).

Untuk memadukan teori keilmuan dan dunia empiris, peneliti harus memahami secara mendalam kedua hal tersebut. Tanpa adanya pemahaman, maka peneliti akan gagal mengangkat kejanggalan tersebut sebagai motivasi penelitian yang hendak dijalani. Dalam upaya memahami dengan baik, peneliti seharusnya memperbanyak bacaan

pustaka yang relevan dengan judul tersebut, serta melakukan observasi awal atau pemahaman lapangan terlebih dahulu.

Oleh karena itu kegagalan teori keilmuan dan realitas dunia empiris, peneliti mendudukan persoalan yang sebenarnya, persoalan yang harus diteliti, karena tanpa penelitian suatu permasalahan tidak terungkap dan akan tetap terbengkalai. Di sinilah pentingnya kemampuan peneliti untuk meyakinkan orang lain bahwa permasalahan yang akan diteliti itu sangat penting.

c. *Rumusan Masalah*

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang ingin dicari jawabnya. Permasalahan yang diajukan berbentuk kalimat tanya dan diformulasikan dalam kalimat yang jelas sehingga variabel-variabel dan hubungan antar variabel mudah difahami dan tidak menimbulkan interpretasi lain.

d. *Tujuan Penelitian*

Tujuan penelitian tersusun dari kalimat-kalimat dalam permasalahan menjadi kalimat berita. Formulasinya tinggal memberi kata ingin mengetahui pada setiap masalah yang muncul.

e. *Pentingnya Penelitian*

Pada bagian ini dijelaskan keuntungan penelitian secara teoritis maupun praktis, bahwa temuan-temuan penelitian yang akan dilakukan akan dapat dimanfaatkan oleh pribadi, lembaga maupun masyarakat serta dalam rangka memperbanyak khazanah ilmu pengetahuan.

f. *Batasan Konsep*

Setiap kata biasanya memiliki jumlah arti yang banyak, maka agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman perlu diberi pembatasan konsep. Pembatasan ini juga untuk memberi batasan penjabaran variabel dan indikator variabel dalam suatu penelitian. Hal ini perlu dilakukan

karena tanpa batasan konsep yang baik merupakan kesalahan besar dalam suatu penelitian.

g. *Penentuan Variabel*

Variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah dalam keperluan penelitian. Variabel ini penting agar dapat dengan tegas diketahui bahwa alur hubungan dua atau lebih dalam penelitian dapat dikejar. Biasanya variabel-variabel tersebut berupa variabel bebas (*independent variable*), variabel tergantung (*dependent variable*), dan variabel kontrol (*intervening variable*).

h. *Indikator Variabel*

Variabel dalam judul harus terukur, yaitu dapat diketahui dengan jelas alat ukur variabel yang ditentukan. Salah satu contoh misalnya tentang prestasi belajar, yang diukur adalah nilai yang telah diperoleh.

i. *Hipotesis Penelitian*

Hipotesis penelitian adalah pernyataan sementara terhadap hasil penelitian, yaitu semacam ramalan hasil penelitian yang akan dilakukan. Maka ramalan tersebut terkadang sesuai dengan kenyataan dan terkadang tidak sesuai. Hipotesis tersebut akhirnya menjadi petunjuk terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan yang berisi dua kemungkinan ramalan di atas. Hipotesis yang menyatakan kesesuaian dengan ramalan disebut Hipotesis Alternatif (H_a), sedangkan hipotesis yang tidak sesuai dengan ramalan disebut Hipotesis Nol (H_0).

j. *Pengukuran*

Pengukuran dalam penelitian ialah menentukan data yang ingin diperoleh dari indikator variabel, dan cara peneliti mengukur indikator variabel. Pengukuran tersebut ialah pengukuran *kuantitatif* dan pengukuran *kualitatif*.

k. *Sumber Data*

Sumber data merupakan tempat data penelitian dapat diperoleh. Oleh karena itu sumber data merupakan populasi dan sampel sebagai wilayah yang dijadikan tempat penelitian, serta mengemukakan alasan mengapa tempat tersebut dijadikan tempat penelitian.

1. *Metode Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data merupakan teknik pengumpulan data, misalnya interview, angket, test, dokumentasi dan sebagainya. Oleh karena itu metode pengumpulan data harus relevan dengan masalah penelitian dan karakteristik sumber data.

2. **Desain Penelitian Kualitatif**

Penelitian Kualitatif memiliki dua format, yaitu format deskriptif dan format *grounded*. Penelitian kualitatif dengan format deskriptif memiliki model desain yang mirip dengan penelitian kuantitatif. Sedangkan format *grounded* memiliki ciri sendiri, bahkan dapat dikatakan bahwa format *grounded* tidak perlu membuat desain. Hal ini terjadi karena *grounded research* muncul dengan niatan merubah tradisi yang selama ini dipergunakan. *Grounded research* menggunakan proses induktif, yaitu beranjak dari data dan mengalir pada teori-teori baru. Dengan sifat semacam tersebut *grounded research* tidak menggunakan desain penelitian sebagaimana yang biasa dibuat.

Judul penelitian kualitatif memiliki variabel yang hanya dapat diukur dengan ukuran-ukuran kualitatif, yaitu ukuran yang ditekankan pada makna-makna kualitatif.

E. **Pelaksanaan Penelitian**

1. *Jadwal Penelitian*

Penelitian kuantitatif memerlukan jadwal yang ketat, maka perlu ada *time schedule* yang memuat hal-hal yang harus dikerjakan, kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan. Sedangkan penelitian kualitatif biasanya memerlukan waktu yang lama karena pengarapannya berada di lapangan, dengan demikian tidak diperlukan jadwal secara khusus. Bahkan penelitian dilakukan semakin lama semakin baik.

2. *Persiapan Administratif*

Persiapan administrasi meliputi persiapan surat-menyurat, pengurusan izin penelitian dll. Setiap peneliti harus mengurus segala kebutuhan di atas

3. *Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

- Tahap eksplorasi atau observasi Umum
- Tahap eksplorasi terfokus
- Tahap Pengumpulan Data
- Tahap konfirmasi data.

4. *Teknik Pengumpulan Data*

Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, yaitu: Angket, wawancara, dokumentasi, percobaan, dll. Sedangkan dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu Observasi Partisipasi; Wawancara mendalam; Life History; Analisis Dokumen; Catatan Harian Peneliti; dan Analisis isi media.

Pemilihan terhadap teknik-teknik di atas dilakukan setelah peneliti selesai pra-pengumpulan data.

F. Analisis Data

Kegiatan analisis data meliputi tiga tahap, yaitu pengolahan data, analisis data, dan penafsiran data.

1. Tahap pengolahan data: Dalam penelitian kuantitatif, pengolahan data terdiri dari tiga kegiatan, yaitu penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), dan tabulasi (*tabulating*). Sedangkan penelitian kualitatif kegiatannya membuat klasifikasi data berdasarkan sub-sub bahasan dalam rumusan masalah.
2. Tahap analisis data: Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan analisis statistik yang bersifat deskriptif dan inferensial. Yang pertama bersifat pemaparan, yang kedua bersifat memberi penilaian terhadap obyek yang dikaji. Sedangkan untuk penelitian kualitatif bersifat iteratif (berkelanjutan), yaitu kegiatan analisisnya sudah dimulai ketika menetapkan masalah sampai data terkumpul. Seluruhnya dilakukan secara bersamaan antara pengumpulan data dan analisis data.
3. Penafsiran data: Penafsiran data ini dilaksanakan untuk menarik kesimpulan penelitian. []

BAB III

SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

A. Bagian-Bagian Proposal dan Skripsi

Secara garis besar, unsur-unsur proposal dan skripsi memiliki kesamaan, diantaranya dipilih menjadi tiga bagian, yaitu unsur-unsur bagian awal, inti, dan akhir. Namun, di dalam menyusun skripsi dituntut lebih komplit. Segenap unsur yang dimaksud secara komplit dalam penulisan skripsi, sebagai berikut.

Isi Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi terdiri atas : (1) sampul luar, (2) sampul dalam, (3) persetujuan pembimbing, (4) persetujuan tim penguji, (5) abstrak, (6) kata pengantar, (7) daftar isi, (8) daftar tabel, (9) daftar gambar, (10) daftar lampiran, dan (11) daftar lainnya, (12) daftar transliterasi. Unsur-unsur itu diuraikan berikut.

1. *Sampul Luar*

Sampul Luar adalah sampul skripsi yang berada pada bagian depan. Sampul itu berisi judul, kata skripsi, nama dan nomor induk mahasiswa, lambang FAI UMSurabaya, nama lengkap institut yang diikuti nama fakultas, jurusan dan waktu (bulan dan tahun) lulus ujian. Semua huruf dalam kata – kata pada sampul luar ditata simetris dan ditulis dalam huruf kapital. Contoh sampul luar pada Lampiran 1.

2. *Sampul Dalam*

Sampul Dalam adalah halaman sampul yang berada pada bagian dalam. Halaman yang selalu berada pada lembar ketiga ini terdiri atas judul, kata skripsi, maksud penulisan skripsi, nama lengkap dan nomor induk mahasiswa, nama lengkap institut yang diikuti nama fakultas, jurusan, dan waktu (bulan dan tahun). Contoh sampul pada Lampiran 2.

3. *Persetujuan Pembimbing*

Persetujuan Pembimbing adalah persetujuan dosen pembimbing tentang naskah skripsi mahasiswa. Pada halaman ini dinyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan memenuhi syarat untuk diuji. Dalam hal ini, persetujuan yang dicantumkan adalah (1) teks Skripsi oleh ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan, (2) tempat dan tanggal persetujuan, dan (3) nama lengkap dan nomor induk pegawai (NIP) pembimbing. Contoh persetujuan pembimbing pada lampiran 3.

4. *Pengesahan Tim Penguji*

Pengesahan Tim Penguji adalah pengesahan TPS atas skripsi yang diujikan. Pada halaman ini dinyatakan skripsi telah dipertahankan mahasiswa dihadapan TPS. Sebagai bukti persetujuan dan pengesahan, *tanda tangan* dekan dan TPS diberikan jika skripsi telah disempurnakan sesuai dengan masukan saran–saran yang diberikan oleh TPS pada saat berlangsungnya ujian skripsi. Dalam halaman ini dicantumkan tanda tangan, nama lengkap, dan NIP dekan dan NIP setiap anggota TPS. Contoh pengesahan TPS pada Lampiran 4.

5. *Abstrak*

Kata Abstrak ditulis di tengah halaman dengan huruf besar, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Selanjutnya, abstrak skripsi berisi masalah yang diteliti, metode yang digunakan, hasil-hasil yang diperoleh, simpulan yang diperoleh, dan saran yang diajukan (jika ada). Teks abstrak yang diketik spasi tunggal tidak lebih dari satu halaman ukuran kertas kuarto.

6. *Kata Pengantar*

Kata Pengantar adalah halaman yang berisi ucapan terima kasih kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan pihak-pihak yang telah membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan skripsi secara langsung. Oleh karena skripsi merupakan karya ilmiah yang bersifat obyektif, sikap merendahkan diri dan meminta maaf kepada pembaca skripsi tidak perlu diungkapkan. Setelah dicantumkan teks kata pengantar yang ditulis

dengan huruf kapital, ucapan puji syukur kepada Allah dinyatakan pada kalimat awal paragraf pertama dan diikuti kalimat yang berisi ucapan terima kasih kepada kedua orang tua. Selanjutnya, apabila ucapan terima kasih disampaikan kepada banyak pihak, kata pengantar perlu ditata secara teratur maksimal dua halaman kuarto. Kata *Penulis* dicantumkan pada posisi kanan bawah, tanpa nama terang. Contoh kata pengantar pada Lampiran 5.

7. *Daftar Isi*

Sebagai gambaran organisasi keseluruhan isi dalam skripsi, dalam daftar isi dicantumkan judul bab, judul subbab, yang disertai nomor halaman sesuai dengan tempat unsur itu dalam naskah. Semua huruf dalam judul bab ditulis huruf kapital, sedangkan judul subbab dan judul anak subbab ditulis huruf kapital pada bagian awal saja. Contoh daftar isi pada Lampiran 6.

8. *Daftar Tabel*

Daftar tabel berisi nomor tabel yang ditempatkan pada lajur kiri dan nomor halaman yang ditempatkan pada lajur kanan. Berkenaan dengan itu, judul tabel harus ditulis sesuai dengan judul tabel yang ada dalam naskah skripsi tanpa ada penyingkatan baru yang membedakan judul tabel dalam naskah dengan judul tabel dalam daftar tabel. Jika judul tabel terdiri atas dua baris atau lebih, jarak antarbaris satu spasi. Jarak antartabel dalam daftar tabel satu setengah spasi. Contoh halaman daftar tabel pada Lampiran 7.

9. *Daftar Gambar*

Daftar gambar berisi nomor, judul, dan halamn tempat gambar dalam naskah skripsi. Jika judul gambar lebih dari satu baris, jarak antarbaris satu spasi. Jarak antar judul gambar satu setengah spasi. Judul gambar yang ditulis dalam daftar gambar harus sama dengan judul gambar dalam naskah skripsi. Contoh daftar gambar dalam Lampiran 8.

10. *Daftar Lampiran*

Daftar lampiran berisi nomor, judul, dan halaman tempat lampiran dalam naskah. Jika judul lampiran lebih dari satu baris, jarak antarbaris satu spasi. Jarak antarjudul lampiran satu setengah spasi. Judul lampiran yang ditulis

dalam daftar lampiran harus sama dengan judul lampiran dalam naskah skripsi. Contoh daftar lampiran pada Lampiran 9.

11. Daftar Transliterasi

Daftar transliterasi yang digunakan mengacu pada *Pedoman Transliterasi Arab Latin* hasil keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor : 158 tahun 1987 dan nomor : 0543b/U/1987. Isi pedoman itu pada bab IV.

Isi Bagian Inti Skripsi

Bagian inti skripsi terdiri atas: (1) pendahuluan, (2) kajian pustaka, (3) metode penelitian, (4) hasil penelitian, (5) pembahasan, (6) penutup. Unsur – unsur itu dijelaskan sebagai berikut.

1. Pendahuluan

Dalam pendahuluan diungkapkan unsur (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) hipotesis penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, (8) pembatasan masalah, dan (9) definisi operasional, (10) metode penelitian. Masing-masing unsur tersebut memiliki rincian informasi sebagai berikut.

a. Latar Belakang Masalah

Dalam bagian ini diuraikan masalah-masalah yang melatarbelakangi topik penelitian beserta sebab-sebab timbulnya untuk mengantarkan pembaca kepada masalah penelitian. Pengungkapan latar belakang masalah disajikan secara sistematis sampai diidentifikasinya suatu masalah yang perlu dipecahkan.

Secara garis besar latar belakang masalah berisi tentang dasar pemikiran rasional dan faktual mengapa suatu topik perlu diteliti, yang antara lain berisi tentang :

- a. Ungkapan konsep teoritis pendapat para ahli berkaitan dengan masalah yang diteliti. Ungkapan ini dapat berupa permasalahan untuk diselesaikan atau juga dapat berupa argumen untuk dibuktikan kebenarannya.
- b. Ungkapan kenyataan dan fakta, yang berisi tentang kesenjangan antara teoritis dan praktis.

- c. Ungkapan kenyataan atau fakta tersebut dapat berasal dari hasil penelitian, kesimpulan dari seminar dan diskusi ilmiah dan laporan media cetak yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.
- d. Ungkapan rasional urgensinya masalah tersebut bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah terhadap permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga hal tersebut memerlukan pengkajian dan solusi pemecahan.

b. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah diungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rumusan masalah adalah :

- a. Rumusan Masalah dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya.
- b. Rumusan masalah harus rinci, konkrit dan operasional.
- c. Rumusan masalah tidak boleh berisi lebih dari satu persoalan, sehingga dapat dikaji dan diuji secara empiris.
- d. Rumusan masalah harus dapat memberi petunjuk tentang mungkin-mungkinnya mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan yang terkandung dalam rumusan tersebut.

c. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian diungkapkan sasaran penelitian yang ingin dicapai. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Rumusan tujuan harus konsisten (sejalan) dengan rumusan masalah penelitian.
- b. Rumusan tujuan dibuat dengan kalimat pernyataan.
- c. Rumusan tujuan jelas, konkrit dan operasional.
- d. Rumusan tujuan tidak boleh berisi dua atau lebih pernyataan tujuan.

d. Kegunaan Penelitian

Dalam kegunaan penelitian diungkapkan aspek pentingnya penelitian dari segi teoritis dan praktis. Dari segi teoritis, hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang mendasari penelitian. Dalam hal itu, hasil penelitian apakah memperlemah atau memperkuat suatu teori. Namun demikian, tidak semua penelitian memiliki kegunaan teoritis.

Dari segi praktis, dinyatakan apakah hasil penelitian bermanfaat bagi penerapan suatu ilmu masyarakat atau tidak. Dalam manfaat praktis tersebut, hasil penelitian diharapkan berguna bagi penerapan keilmuan di

lapangan secara langsung. Pernyataan yang jelas tentang pentingnya penelitian tersebut akan mempertegas bahwa rumusan masalah yang dicari jawabannya memang penting dan bermanfaat untuk diteliti.

e. *Asumsi Penelitian*

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang sesuatu hal yang dianggap benar dan dijadikan sebagai pijakan berpikir dan bertindak dalam penelitian. Asumsi tidak perlu dibuktikan kebenarannya, sehingga peneliti dapat langsung menggunakannya. Dalam penelitian asumsi dibedakan menjadi dua, yaitu: asumsi substantif berkaitan dengan permasalahan penelitian dan asumsi metodologis berkaitan dengan metodologi penelitian.

Dalam kenyataannya, *asumsi penelitian* memang *tidak harus ada dalam skripsi*. Jika diperlukan, hendaknya dipilih asumsi yang benar-benar menjadi landasan penelitian. Dan dirumuskan secara jelas, singkat dan rasional. Peneliti tidak dibenarkan bila hanya menempatkan bagian asumsi sebagai pajangan atau kelengkapan skripsi tanpa ada kaitannya dengan esensi penelitian yang sesungguhnya.

f. *Hipotesis Penelitian (jika ada)*

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi dan paling mungkin kebenarannya. Hipotesis penelitian itu disusun setelah peneliti mengkaji bahan pustaka. Hipotesis penelitian hendaknya menampakkan pertautan antara dua variabel atau lebih, dalam bentuk kalimat pernyataan, dirumuskan secara singkat, padat dan jelas, serta dapat dikaji secara empiris.

Hipotesis penelitian tidak selalu dibutuhkan dalam penelitian, hanya penelitian yang mempertautkan dua variabel atau lebih itulah yang memerlukan hipotesis. Oleh karena itu, *hipotesis tidak selalu ada dalam skripsi*.

g. *Ruang Lingkup Penelitian*

Dalam ruang lingkup penelitian diungkapkan aspek variabel yang diteliti, yaitu variabel apa yang menjadi sasaran penelitian, terutama variabel dalam rumusan masalah. Perumusan variabel penelitian secara operasional ini perlu agar pembaca tidak mempunyai tafsiran yang berbeda dengan apa yang dimaksud peneliti.

Jika lingkup tersebut berkaitan dengan lokasi penelitian, maka perlu diberikan karakteristik dan alasan memilih lokasi penelitian. Dalam hal

ini, uraian tentang struktur organisasi, suasana sehari-hari, dan peta lokasi peneliti, misalnya, dapat diungkap secara jelas. Di samping itu, pertimbangan tentang kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian lokasi dapat dikemukakan dalam hubungan dengan topik penelitian.

Dalam kaitannya dengan sasaran penelitian, peneliti hendaknya berusaha memberikan gambaran yang singkat untuk menegaskan apa yang akan diungkapkan di lapangan.

h. Keterbatasan Penelitian

Dalam keterbatasan penelitian diungkapkan suatu kondisi tertentu yang tidak dapat dihindari oleh peneliti. Keterbatasan itu dapat berkaitan dengan keterbatasan ruang lingkup penelitian karena alasan-alasan teknik dan/atau logistik, serta faktor keterbatasan penelitian karena adat dan/atau sehingga tidak memungkinkan peneliti memperoleh data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti akan terbantu dalam memusatkan perhatiannya pada sasaran penelitian sehingga bahaya generalisasi yang berlebihan dapat dihindarkan.

Berkaitan dengan itu, peneliti cukup menampakkan keterbatasan yang paling dominan dan penting. Melalui keterbatasan penelitian, keunikan penelitian dapat dijelaskan sebagai pembeda dengan penelitian sejenis. Itulah sebabnya, tidak semua keterbatasan penelitian perlu diungkap.

i. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional diungkapkan definisi kata-kata atau istilah-istilah kunci yang berkaitan dengan masalah atau variabel penelitian. Dalam hal itu, untuk kata atau istilah yang berkaitan dengan hal khusus atau abstrak, peneliti perlu mengutamakan definisi atau pengertian yang diberikan oleh ahli yang berwenang. Definisi operasional ini penting dicantumkan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurang-jelasan makna yang ditimbulkannya. Disamping itu, pencantuman definisi operasional juga memungkinkan orang lain untuk menguji dan mengukur hal yang sama. Dalam hal itu, akan lebih jelas bila batasan makna istilah – istilah dalam variabel penelitian disusun secara alfabetis.

2. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka diungkapkan deskripsi teoritis tentang obyek yang diteliti. Untuk itu, deskripsi teori perlu didasarkan pada kajian pustaka yang dilakukan sedalam dan seakurat mungkin. Berkenaan dengan itu,

argumentasi tentang hipotesis yang diajukan juga perlu diungkap. Peneliti bahkan perlu mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan.

Sementara itu, teori yang dijadikan sebagai dasar penelitian hendaknya relevan dan mutakhir. Artinya, teori yang dikaji hendaknya sesuai dengan masalah yang diteliti. Disamping itu, teori yang dikaji hendaknya dipilih yang paling representatif dengan perkembangan keilmuan yang bersangkutan. Untuk itu, teori dari sumber primer perlu diutamakan. Teori dari sumber sekunder dapat digunakan sebagai penunjang bila sumber primer benar-benar tidak dapat diperoleh.

Agar kajian teori benar-benar terarah, maka masalah dan variabel yang erat kaitannya dengan penelitian, rancangan penelitian dan instrumen penelitian terdahulu, populasi yang telah diteliti, dan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian perlu diidentifikasi secara jelas.

3. *Metode Penelitian*

Unsur-unsur pokok dalam bagian ini mencakup : (1) bentuk penelitian, (2) sampel dan populasi penelitian, (3) instrumen penelitian, (4) pengumpulan data, dan (5) analisis data. Masing-masing unsur tersebut telah diuraikan dalam bab II sesuai dengan jenis dan model penelitian.

4. *Hasil Penelitian*

Dua hal pokok yang diungkap dalam hasil penelitian skripsi, yaitu deskripsi data dan pengujian hipotesis. Kedua hal yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut.

a. *Deskripsi Data*

Materi yang disajikan dalam deskripsi data merupakan temuan obyektif yang sesuai dengan variabel penelitian tanpa disertai pendapat peneliti. Dalam pelaporannya, temuan penelitian dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif, misalnya, distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik. Berkenaan dengan itu, temuan penelitian perlu disajikan

secara singkat dan jelas, tetapi dapat menampilkan makna yang lengkap. Uraian tentang hal-hal faktual dapat diberikan sebagai pemerjelas grafik yang disajikan. Jika ada rumus atau perhitungan yang digunakan dalam pemerolehan data, hal itu dapat ditempatkan dalam bagian lampiran.

b. *Pengujian Hipotesis (jika ada)*

Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berada pada penyajian temuan penelitian untuk masing – masing variabel. Hipotesis penelitian dapat dikemukakan sekali lagi dalam bab ini, termasuk hipotesis nolnya, dan masing – masing diikuti dengan pengujiannya serta penjelasan atas hasil penguian itu secara ringkas dan padat. Penjelasan terhadap hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

5. *Pembahasan*

Pembahasan temuan penelitian bertujuan (1) menjawab masalah penelitian, (2) menafsirkan temuan – temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, dan (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru.

Dalam pada itu, hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian harus secara eksplisit. Sementara itu penafsiran yang dilakukan terhadap temuan penelitian harus dilakukan serasional mungkin sesuai dengan logika yang ada. Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian ke dalam konteks khasanah keilmuan yang luas. Hal terakhir itu dapat dilakukan dengan jalan membandingkan temuan-temuan penelitian dengan teori dengan temuan empirik lain yang relevan. Khusus dalam memodifikasi teori baru peneliti harus menunjukkan bagaimana penolakan sebagian yang dilakukan. Jika teori yang ada ditolak sepenuhnya oleh peneliti, maka peneliti harus menunjukkan dan memberikan pola-pola, model-model, dan/atau rumusan-rumusan baru yang lebih akurat. Akurasi pemberian teori baru harus didukung data yang benar – benar dapat dipertanggung jawabkan.

6. Penutup

Dua hal yang lazim dikemukakan dalam bagian penutup adalah kesimpulan dan saran. Akan tetapi, bab ini tidak harus dinyatakan dengan kata penutup. Penggunaan kata penutup atau kesimpulan tergantung pada isi bagian yang diungkapkan di dalamnya. Penggunaan nama penutup dibenarkan bila isi bagian ini berupa kesimpulan dan saran. Jika bagian ini hanya berisi kesimpulan tanpa saran, bagian ini lazim dikatakan dengan kata kesimpulan.

Berkenaan dengan itu, hal utama yang harus ditampakkan dalam kesimpulan adalah konsistensi kaitan antara rumusan masalah dan tujuan penelitian kesimpulan yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti dapat menampakkan alur perumusan kesimpulan secara singkat dan jelas, tetapi tidak boleh menampakkan hal – hal baru di luar rumusan masalah yang dibahas. Jika ada penolakan atau penerimaan hipotesis, peneliti juga dapat menjelaskannya pada bagian ini sambil menjelaskan mengapa hipotesis itu diterima.

Berbeda dengan itu, peneliti tidak boleh memberikan saran di luar pokok masalah yang dibahas. Jika peneliti menemukan masalah baru yang terkait dengan rumusan masalah yang ditelitinya, peneliti dapat menjelaskan apa masalah yang dimaksud. Dengan demikian, peneliti lain dapat mengenali masalah baru sebagai masalah yang patut mendapat perhatian lebih lanjut.

Isi Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi berupa daftar isi dan lampiran. Berkenaan dengan daftar pustaka, peneliti berkewajiban mencantumkan segenap sumber pustaka yang dijadikan sebagai acuan dalam menyusun skripsi. Sumber yang tidak digunakan sebagai acuan dalam menyusun skripsi tidak boleh dicantumkan dalam daftar pustaka. Dengan demikian, penguji berpeluang untuk mengecek kebenaran sumber pustaka ketika ujian skripsi berlangsung.

Lampiran dalam skripsi berisi, misalnya, instrumen penelitian, data mentah penelitian, rumus statistik yang digunakan, proses penghitung harga statistik, surat ijin penelitian, dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan waktunya.

B. Sistematika Proposal dan Skripsi

Sistematika penulisan proposal dan skripsi hampir tidak ada perbedaan yang berarti. Namun bukan berarti sama persis. Umumnya, sistematika penulisan skripsi lebih komplit. Sementara proposal lebih sederhana. Dalam penulisan proposal, format sistematika penulisannya sebagai berikut:

Cover

Judul

- A. *Latar Belakang Masalah*
- B. *Rumusan Masalah*
- C. *Tujuan Penelitian*
- D. *Kegunaan Penelitian*
- E. *Penelitian Terdahulu*
- F. *Asumsi Penelitian/ hipotesis penelitian*
(jika diperlukan)
- G. *Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian (jika diperlukan)*
- H. *Definisi Istilah atau Definisi Operasional*
- I. *Metodologi Penelitian*
- J. *Sistematika Pembahasan*

Sementara untuk sistematika skripsi sebagai hasil penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul

Halaman Logo

Halaman Judul

Lembar Persetujuan

- a) Lembar persetujuan pembimbing
- b) Lembar persetujuan dan pengesahan (setelah diujikan)

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Lainnya (jika ada)

Bagian Inti

Bagian ini berisi inti isi skripsi yang meliputi: (kuantitatif)

BAB I PENDAHULUAN

- K. Latar Belakang Masalah
- L. Rumusan Masalah
- M. Tujuan Penelitian
- N. Kegunaan Penelitian
- O. Penelitian Terdahulu
- P. Asumsi Penelitian (*jika diperlukan*)
- Q. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
- R. Definisi Istilah atau Definisi Operasional
- S. Sistematika Pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

- A.
- B.
- C.
- D. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Rancangan Penelitian
- B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A.

B.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran

Bagian Akhir

Pada bagian akhir termuat:

Daftar Rujukan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

Adapun format penulisan jenis penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal :

Halaman sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Lembar persetujuan

a) Lembar persetujuan pembimbing

b) Lembar persetujuan dan pengesahan
Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Lainnya

Bagian Inti

Penulisan bagian ini dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu dari tiga alternatif format berikut. Alternatif 1 (format tetap 1), alternatif 2 (format tetap 2), dan alternatif 3 (format bebas).

Alternatif 1 (Format Tetap 1)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A.
- B.

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Subjek dan Objek Penelitian
- C. Tahap-tahap Penelitian
- D. Sumber dan Jenis Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

Bagian Akhir

Pada bagian akhir termuat:

Daftar Rujukan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

Format penulisan skripsi hasil kajian pustaka terbagi atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut:

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal :

Halaman sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Lembar persetujuan

- a) Lembar persetujuan pembimbing
- b) Lembar persetujuan dan pengesahan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Lainnya

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Definisi Operasional
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Pembahasan

BAB II dan bab-bab selanjutnya masing-masing berisi gagasan pokok dan diakhiri dengan rangkuman pembahasan dan implikasi. Judul bab disesuaikan dengan materi yang dibahas.

BAB Penutup:

A. Simpulan

B. Saran

Bagian Akhir

Pada bagian akhir termuat:

Daftar Rujukan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

Skripsi tujuan penelitian pengembangan terdiri dari dua bagian, yaitu:

Bagian I : Memuat kajian analisis pengembangan projek. Kajian analitis ini dituangkan dalam 5 bab seperti terlihat dalam format Bagian I.

Bagian II : Memuat produk yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan seperti telah dispesifikasi dalam Bagian I.

Bagian I dan Bagian II disusun dalam naskah terpisah, sedangkan penjilidannya dapat disatukan.

Format Bagian I

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal :

Halaman sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Lembar persetujuan

a) Lembar persetujuan pembimbing

b) Lembar persetujuan dan pengesahan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran
Daftar Lainnya

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Pengembangan
- D. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan
- E. Pentingnya Pengembangan
- F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan
- G. Definisi Istilah
- H. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A.
- B.

BAB III METODE PENGEMBANGAN

- A. Model Pengembangan
- B. Prosedur Pengembangan
- C. Uji Coba Produk
 - 1. Desain uji Coba
 - 2. Subjek Coba
 - 3. Jenis Data
 - 4. Instrumen Pengumpulam Data
 - 5. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

- A. Penyajian Data Uji Coba
- B. Analisa Data
- C. Revisi Poduk

BAB V KAJIAN DAN SARAN

- A. Kajian Produk yang Telah Direvisi
- B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih lanjut.

Bagian Akhir

Daftar Rujukan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup

Format Bagian II

Format Bagian II tidak bisa disajikan secara seragam. Formatnya akan tergantung pada produk apa yang dikembangkan, bagaimana spesifikasinya, dan bagaimana model serta prosedur pengembangannya. Butir-butir inilah yang secara langsung menentukan format Bagian II dari skripsi. Atas dasar ini, maka dalam buku pedoman ini tidak ada ketentuan khusus mengenai bagian II. Mahasiswa dipersilahkan mengembangkan sendiri sesuai dengan spesifikasi produk yang ingin digarap. []

BAB IV

TEKNIK PENULISAN

Teknik penulisan berisi petunjuk yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baku, bentuk tulisan, kutipan, catatan kaki, daftar pustaka dan cara menyingkat.

A. Penggunaan Bahasa

Penulisan karya ilmiah hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang jelas dan tepat serta gaya bahasa yang formal, kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas dan tepat kalimat dan tidak berbelit-belit dan struktur alinea yang runtut. Kelugasan dan keformalan gaya bahasa dapat diwujudkan dengan menggunakan bahasa pasif, kata-kata yang tidak emosional dan tidak berbunga.

Penulisan tanda baca dan huruf mengikuti pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (Keputusan Mendikbud No. 0543a/U/487, Tanggal 9 September 1987). Berikut beberapa yang penting.

Titik (.), koma (,), dua titik (:), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%), diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya. Tanda petik (“...”) dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit. Tanda hubung (-), tanda pisah (-) dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.

Tanda (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), tambah (+), kurang (-), kali (X) dan bagi (:) diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudahnya. Akan tetapi tanda bagi (:) yang dapat dipakai untuk memisahkan tahun penerbitan dengan nomor halaman pada rujukan diketik rapat dengan angka yang didahului dan mengikutinya. Penggunaan kata pada akhir baris (-) disesuaikan dengan suku katanya.

B. Bentuk Tulisan

Karya ilmiah hendaknya ditulis/diketik menggunakan mesin tulis atau komputer. Bentuk tulisan menggunakan huruf yang baku baik jenis maupun uraiannya (10 huruf dalam 1 inci), misalnya huruf standard Times New Roman 12 pt. Atau dalam bentuk tulisan Arab Traditional Arabic 20 pt.

C. Kutipan

Ada dua cara merujuk dalam penulisan karya ilmiah, yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung dan kutipan yang dikutip di suatu sumber.

1. Kutipan Langsung

Kutipan yang berisi kurang dari 40 kata ditulis di antara tanda kutip (“”) sebagai bagian terpadu dalam teks utama dan nomor halaman harus disebutkan. Nama pengarang dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu tahun dan nomor halaman di dalam kurung. Jika dalam kutipan terdapat tanda kutip, maka digunakan tanda kutip tunggal. Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip dan terpisah dari teks yang mendahuluinya, dimulai setelah ketukan ke lima dari garis tepi setelah kiri dan diketik dengan spasi tunggal, nomor halaman juga harus ditulis.

2. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan yang disebut secara tidak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama pengarang, bahan kutipan dapat disebut dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya.

3. Kutipan yang Dikutip dari Suatu Sumber

Kutipan yang diambil dari naskah yang merupakan kutipan dari suatu sumber yang lain baik secara langsung atau tidak langsung, dirujuk dengan cara menyebut nama penulis asli dan nama pengutip pertama serta tahun kutipannya.

D. Catatan Kaki

Yang dimaksud dengan catatan kaki di sini adalah catatan pada bagian bawah halaman teks yang menyatakan sumber sesuatu kutipan, pendapat atau keterangan penyusun mengenai sesuatu hal yang diuraikan dalam teks. Cara penulisan catatan kaki yang berasal dari berbagai sumber pada garis besarnya sama, yaitu secara berurutan : nama pengarang, koma, judul buku, koma, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun terbit, kurung tutup, koma, nomor cetakan, koma, jilid dan nomor halaman.

Nama buku diberi garis bawah atau huruf miring (*italic*) atau huruf tebal (**bold**), halaman disingkat dengan h, bagi yang bertulisan latin dan dengan ص bagi yang bertulisan Arab (singkatan dari صفحة)

Nama pengarang ditulis sesuai dengan nama yang tercantum dalam buku karangannya. Pangkat atau gelar seperti : Prof., Dr., SH., K.H., Ir., dan sebagainya tidak perlu dicantumkan.

Sekalipun begitu ada sedikit perbedaan mengingat sumber-sumber kutipan yang bermacam-macam.

1. Dari buku

Contoh-contohnya :

¹Bey Arifin, *Rangkaian Cerita Dalam al-Quran*, (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1972), cet. Ke-2, jilid 2, h.9.

² Ajip Rosidi, *Sajak Buat Tuhan*, dalam *Jeram : Tiga Kumpulan Sajak*, (Jakarta : PT Gunung Agung, 1970), cet. Ke-1, jilid 1, h.37

Bila pengarang terdiri dari dua orang maka harus dicantumkan keduanya.

¹Ernes w.Burges dan Harvey J. Locks, *The Family*, (New York: America Book Company, 1970), Vol.2,p.18

Apabila pengarang suatu buku lebih dari dua orang, hanya disebutkan nama pengarangnya yang pertama dan setelah tanda koma dituliskan singkatan et.al (diberi garis bawah atau huruf miring atau huruf tebal). Singkatan itu kepanjangan dari et alii (dengan orang lain), dan untuk karya-karya yang berbahasa Arab digunakan istilah واخرون

¹⁰J.S. Coleman, et al., *Equality of Education Opportunity*, (Washington D.C.: U.S Government Printing Office, 1966), p.15

Apabila dua buah sumber atau lebih pengarangnya sama, jika ingin menyebutkan lagi sumber yang terdahulu harus dicantumkan nama pengarang dan diikuti dengan nama buku yang dimaksud. Di sini digunakan istilah Ibid

Contoh:

¹Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1973), cet. Ke-5, Jilid 2, h.2.

²Ibid., h.35

³Harun Nasution, *Teologi Islam : Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1972), cet.ke-4, Jilid 1, h.90)

⁴Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*, ibid, h.25

⁵V.L.Parrington, *Main Current in American Thought*, (New York: An Aerbor Press, 1970), Vol.2,p.10

⁶Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, ibid.

Apabila buku itu berjilid dan yang digunakan lebih dari satu jilid, maka bila ingin menyebut lagi sumber yang terdahulu harus dicantumkan nama pengarang dan nomor jilidnya.

Contoh: ¹Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1973), cet.ke-3, Jilid 1, h.50

²Ibid., h.51

³Ibid.,h.75

⁴Ibid, h. 20

⁵Hamka, *Tasawuf: Perkembangan dan Pemurniannya*, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1952), Cet. Ke-4, Jilid 1, h. 25

⁶ Harun Nasution, *Islam Ditinjau, Ibid. h.23*

Kumpulan karangan yang dirangkum oleh editor, yang dianggap pengarangnya dan yang dicantumkan dalam catatan kaki adalah nama editornya saja. Caranya adalah di belakang nama editor dicantumkan (ed)

Contoh: ³Alfian (ed), *Segi-segi Sosial Masyarakat Aceh*, (Jakarta: LP3ES< 1977), h. 129

Bila dalam sumber yang dikutip tidak tercantum nama pengarangnya, yang dianggap dan dicantumkan sebagai pengarangnya adalah badan, lembaga, perkumpulan, dan sebagainya yang menerbitkannya.

Contoh :

⁵ Pemerintah daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. *Badan Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah (Bazis), Pokok-pokok pendayagunaan Zakat Fitrah Produktif*, (Jakarta: 1972), h.20

2. Dari Al-Quran

Untuk kutipan ayat atau ayat-ayat al-Quran tidak diperlukan catatan kaki karena nama dan nomor surat serta nomor ayat telah dituliskan pada akhir ayat yang dikutip.

3. Dari terjemahan al-Quran atau Tafsir, Hadist atau terjemahannya

Catatan kaki untuk hal-hal ini sama dengan sumber yang berasal dari buku.

4. Dari majalah

Majalah yang bertuliskan latin maupun Arab pada prinsipnya sama dengan kutipan yang berasal dari buku. Bedanya, kalau majalah, nama judul artikel dituliskan di antara tanda petik rangkap dan nama majalah diberi garis bawah, diikuti volume, koma, nomor, kurung buka, bulan, koma, tahun, kurung tutup, koma, dan nomor halaman.

Contoh:

¹ Richard Thomas, *Menguak Abad Baru Hijrah di Eropa*”, Panji Masyarakat, XII, 314 (Februari, 1981), h. 19

5. Dari surat kabar

Hanya menuliskan judul tulisan atau rubrik, nama surat kabar (diberi garis bawah), tempat terbit dalam kurung, tanggal, dan tahun terbitnya, da diakhiri dengan nomor halaman.

Contoh:

²*Rencana Undang-undang Pendidikan Nasional*, Kompas, (Jakarta), 5 September 1988, h.4

Kalau kutipan diambil dari suatu artikel dengan nama yang jelas pada suatu surat kabar, catatan kakinya dimulai nama pengarang dan judul artikel diapit tanda petik rangkap.

⁵Ridwan Malik, “Pembiayaan Kesehatan di Indonesia”, Kompas (Jakarta: 6 September 1988, h. 4)

6. Dari karangan yang tidak diterbitkan

Karangan yang tidak diterbitkan dapat berupa skripsi, tesis atau disertasi. Cara pengutipannya adalah disebutkan nama pengarangnya, judul karangan yang ditulis di antara tanda petik rangkap, disebutkan skripsi, tesis atau disertasi, kurung buka, nama tempat penyimpanan, kurung tutup, halaman dan keterangan tidak diterbitkan yang disingkat dengan t.d.

⁶Surjo Sumarsono, “Saran-saran untuk memperbaiki pendidikan Jasmani”, Tesis Sarjana Pendidikan, (Bandung: Perpustakaan IKIP, 1960), h.20.t.d.

7. Dari wawancara

Disebutkan wawancara dengan siapa, identitasnya tempat, bentuk wawancara, dan tanggal wawancara.

Contohnya :

⁵Rahmat Hidayat, Ketua Pengadilan Tinggi Agama Bandung, wawancara pribadi, Jakarta, 4 Desember 1987

8. Dari Ensiklopedi

Disebutkan nama editornya yang disingkat dengan ed. (diberi garis bawah), nama entrinya dituliskan di antara tanda petik rangkap, nama ensiklopedi dengan garis bawah, nama tempat dan tahun penerbitan, serta nomor halamannya.

Contoh:

¹⁵H.A.R.Gibb dan J.H. Kramers, (ed.), “Khamr”, *Shorter Encyclopedia of Islam*, (Leyden: Brill, 1974), Jilid 3, h.234.

9. Dari Internet Artikel dalam Internet: Fontana AJ. 2000. *Water Activity's Role in Food Safety and Quality*. Lihat di <http://www.decagon.com/appnotes/aw&safety.pdf>. Diakses pada 21 Desember 2012

E. Daftar Pustaka

Semua sumber yang dipakai sebagai rujukan dalam penulisan skripsi supaya dicantumkan dalam daftar pustaka. Dalam daftar pustaka, sumber biasanya diklasifikasikan antara sumber primer dengan sekunder. Sumber primer diletakkan pada bagian pertama, kemudian disusuli dengan sumber sekunder. Sumber biasanya juga dipisahkan antara sumber yang dalam bentuk buku, artikel dan pamflet. Pengklasifikasikan seperti ini dilakukan untuk membantu pembaca agar dengan mudah dapat mengecek letak sumber yang dikehendaki, karena telah diklasifikasikan seseuai dengan jenisnya.

Penulisan daftar pustaka harus ditulis atau diklasifikasi secara abjad. Klasifikasi seperti itu berlaku hanya jika jenis sumber yang dipakai dalam penulisan skripsi memang bervariasi. Jika jenis sumber yang dominan adalah buku, sedangkan jumlah artikel atau pamfletnya relatif sedikit, maka tidak perlu dilakukan klasifikasi seperti dalam penjelasan. Teknik penulisan sumber dalam bibliografi pada dasarnya tidak berbeda dengan teknik penulisan catatan kaki yaitu secara berurutan: nama pengarang, koma, judul buku, koma, kurung buka, tempat penerbitan, titik dua, nama penerbitan, koma, tahun terbit, kurung tutup, koma, nomor cetakan, koma, jilid dan nomor halaman.

Jika seorang penulis mempunyai beberapa sumber yang dicantumkan dalam daftar pustaka, maka nama penulisnya hanya dicantumkan pada sumber pertama saja. Sedangkan pada sumber kedua dan seterusnya, nama tersebut diganti dengan tanda –yang dibuat sebanyak 9 (sembilan) kali kemudian diikuti titik.

Perlu disebutkan bahwa jika sebuah sumber dalam daftar pustaka tertulis lebih dari satu baris, maka garis kedua dan seterusnya ditulis masuk empat ketukan dari margin kiri dan jarak antara baris pertama dengan berikutnya lebih sempit dibandingkan dengan jarak antara sumber tersebut dengan sumber yang lain. Jika sumber yang dikutip dalam bentuk artikel, baik yang berasal dari jurnal atau bukti, maka halaman artikel harus dicantumkan mulai dari halaman pertama sampai terakhir dan sebelumnya ditulis titik dua.

Contohnya bisa seperti ini: Pustaka/Bibliografi yang ditulis dengan aturan seperti pada penulisan *foot note*, kecuali nomor halamannya yang dihilangkan. Contoh: Fared Zakaria, *The Post-American World* (London: Allen Lane Publisher, 2008).

F. Singkatan-Singkatan

Singkatan-singkatan yang dimaksud di atas ada dua macam, yaitu ada yang biasa digunakan dalam teks, dan yang khusus digunakan dalam menuliskan catatan kaki.

1. Singkatan yang lazim

Di dalam teks digunakan singkatan-singkatan yang lazim, baik yang bertulisan Latin ataupun Arab. Pada umumnya, dalam tulisan Arab singkatan-singkatan jarang dijumpai, tetapi singkatan-singkatan seperti di bawah ini sering kita jumpai.

Contoh :

Dalam teks tulisan latin : "mis", untuk misalnya, "dsb." untuk dan sebagainya, "saw" untuk *sallallahu'ala*, "m" untuk meter, "km" untuk kilo meter, "gr" untuk gram, "kg" untuk kilo gram, "Rp." untuk rupiah, dan sebagainya.

2. Singkatan yang khusus.

Yang dimaksud dengan singkatan khusus di sini adalah singkatan yang lazimnya dipakai dalam menuliskan catatan-catatan kaki, karena catatan kaki tidak selalu dituliskan lengkap seperti contoh-contoh di atas, kecuali untuk yang pertama kalinya. Singkatan yang dimaksud misalnya : "ibid" dari *ibidem*, "et. al." dari *et alii*, "ed." dari editor. Ada pula singkatan lain yang dapat dipergunakan seperti "np." dari *no place*, tanpa tempat (tt.), nd. Dari *no date*, tanpa tahun (tth), n.pb. dari *no publiser*, tanpa penerbit (tpn), j dari jilid, vol. Dari volume.

BAB V

PENGETIKAN

Tata cara penulisan skripsi terdiri atas: bahan dan ukuran, pengetikan, penomoran, tabel dan gambar, bahasa dan penulisan nama.

A. Bahan dan Ukuran

Bahan dan ukuran mencakup: naskah, sampul, warna sampul, tulisan pada sampul dan ukuran.

1. Naskah
Naskah dibuat di atas kertas HVS 80 gram dan tidak bolak-balik.
2. Sampul
Sampul dibuat dari kertas Buffalo atau yang sejenis, dan sedapat-dapatnya diperkuat dengan karton dan dilapisi plastik. Tulisan yang tercetak pada sampul sama dengan yang terdapat pada halaman judul dan contohnya pada lampiran 5.
3. Warna sampul
Warna sampul hijau muda.
4. Ukuran
Ukuran naskah ialah 21 cm x 28 cm (ukuran kuarto)

B. Cara Pengetikan

Pada pengetikan disajikan: jenis dan ukuran huruf, bilangan dan satuan, jarak baris, batas tepi, pengisian ruangan, alenia baru, permulaan kalimat, judul dan sub judul, perincian ke bawah, dan letak simetris.

1. Jenis dan ukuran huruf.
 - a. Naskah diketik dengan huruf Pica (10 huruf dalam 1 inci), atau font Times New Roman 12 dan untuk seluruh naskah memakai jenis huruf yang sama. Untuk penulisan bahasa Arab menggunakan font Arabic Traditional 20, jarak 1 spasi.
 - b. Huruf miring digunakan untuk tujuan tertentu seperti, menulis judul buku, jurnal, majalah, dan lainnya
 - c. Lambang, huruf Yunani, atau tanda-tanda yang tidak dapat diketik, harus ditulis dengan rapi memakai tinta hitam.

2. Bilangan satuan
 - a. Bilangan satuan diketik dengan angka, kecuali pada permulaan kalimat, misalnya : 10 g bahan, harus ditulis sepuluh g bahan.
 - b. Bilangan desimal ditandai dengan koma, bukan dengan titik, misalnya berat telur 50,5 g.
 - c. Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya tanpa titik di belakangnya, misalnya m, g, kg, cal, km² dan seterusnya
3. Jarak baris
Jarak antara dua baris dibuat 2 spasi, kecuali abstrak, kutipan langsung, judul tabel, dan gambar yang lebih dari 1 baris, serta daftar pustaka diketik dengan jarak satu spasi antara baris pertama dan berikutnya.
4. Batas tepi
Batas – batas pengertian, ditinjau dari tepi kertas, diatur sebagai berikut :
 - a. Tepi atas : 4 cm
 - b. Tepi bawah : 3 cm
 - c. Tepi kiri : 4 cm
 - d. Tepi kanan : 3 cm
5. Pengisi ruang
Ruangan yang terdapat pada halaman naskah harus diisi penuh, artinya pengetikan harus mulai dari batas tepi kiri sampai batas tepi kanan, dan jangan sampai ada ruangan yang kosong, kecuali kalau akan memulai dengan alinea baru, penamaan tabel, gambar, subjudul, atau hal-hal yang khusus.
6. Alinea baru
Alinea baru dimulai pada ketukan yang ke-6 dari batas tepi kiri.
7. Permulaan kalimat
Bilangan, lambang atau rumus-rumus yang memulai suatu kalimat, harus ditulis dengan huruf, misalnya: sepuluh ekor tikus.
8. Judul dan sub judul
Tiap bab dalam skripsi, biasanya disusun secara bertingkat dari yang paling besar sampai bagian-bagian yang lebih kecil. Cara membedakan tingkat-tingkat tersebut ialah dengan menggunakan kombinasi angka dan huruf, sebagai berikut :
 - a. Untuk peringkat 1 : judul bab, digunakan angka Romawi Besar dan nama judul ditulis dengan huruf besar dan ditempatkan simetris di tengah halaman.
 - b. Untuk peringkat 2 : Sub judul bab ditunjukkan dengan urutan huruf besar, A,B,C,D dan seterusnya, serta ditempatkan pada tepi kiri.

- c. Untuk peringkat 3 : Bagian dari peringkat 2 digunakan dengan menggunakan urutan angka Arab, 1,2,3 dan seterusnya. Ketikan dimulai dengan ketukan ke-4 dari tepi kiri.
 - d. Untuk peringkat ke-4 : bagian yang lebih kecil dari peringkat 3, dengan menggunakan urutan huruf kecil a,b,c,d, dst. Pengetikan dimulai pada ketukan ke-6 dari tepi kiri.
 - e. Bila masih dibagi lebih kecil lagi, maka dapat digunakan angka dalam kurung 1), 2), 3) dst., huruf dengan kurung a), b), c) dst., angka di antara kurung (1), (2), (3) dan huruf di antara kurung (a), (b), (c) dst.
9. Letak simetris
Selain judul bab, maka judul gambar, judul tabel, judul grafik, dsb. Juga diketik dengan huruf besar semua dan ditempatkan di tengah-tengah halaman (simetris terhadap tepi kiri dan tepi kanan).

C. Penomoran

Pada bagian ini dibagi menjadi penomoran halaman, judul bab, tabel, gambar, dan persamaan.

1. Halaman
 - a. Bagian awal laporan, dimulai dari halaman judul sampai ke abstrak, diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil, ditempatkan pada tengah halaman bawah.
 - b. Bagian utama dan bagian akhir, mulai dari pendahuluan (Bab I) sampai halaman terakhir (Bab terakhir), memakai nomor Arab sebagai nomor halaman, dengan jumlah minimal 80 halaman.
 - c. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas tepat pada garis tepi kanan, kecuali ada judul bab baru, nomor ditulis pada tengah halaman bagian bawah.
2. Judul bab
Pada nomor bab baru, digunakan angka romawi besar
3. Tabel
Tabel diberi nomor urut dengan angka Arab
4. Gambar
Gambar dinomori dengan angka Arab
5. Persamaan
Nomor urut persamaan yang berbentuk rumus matematis, misalnya persamaan regresi, dan lain-lainnya ditulis dengan angka Arab di dalam kurung dan ditempatkan pada bagian akhir persamaan, seperti ; Yang : $a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + a_4 X_4 + C$ (2)

D. Transliterasi

Pedoman transliterasi Arab – Latin yaitu:

| No. | Arab | Indonesia | | No. | Arab | Indonesia |
|-----|------|-----------|--|-----|------|-----------|
| 1 | ا | | | 16 | ط | t |
| 2 | ب | b | | 17 | ظ | z |
| 3 | ت | t | | 18 | ع | ' |
| 4 | ث | th | | 19 | غ | gh |
| 5 | ج | j | | 20 | ف | f |
| 6 | ح | h | | 21 | ق | q |
| 7 | خ | kh | | 22 | ك | k |
| 8 | د | d | | 23 | ل | l |
| 9 | ذ | dh | | 24 | م | m |
| 10 | ر | r | | 25 | ن | n |
| 11 | ز | z | | 26 | و | w |
| 12 | س | s | | 27 | | h |

| | | | | | | |
|----|---|----|--|----|---|---|
| 13 | ش | sh | | 28 | ء | ' |
| 14 | ص | s | | 29 | ي | y |
| 15 | ض | d | | | | |

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf â, î, dan û.

BAB VI

BIMBINGAN DAN PENILAIAN SKRIPSI

A. Bimbingan Skripsi

Bimbingan skripsi adalah upaya dan bantuan yang berupa saran, arahan, petunjuk maupun instruksi yang dilakukan oleh seorang pembimbing terhadap seorang mahasiswa menurut kaidah-kaidah ilmiah yang lazim untuk mengembangkan secara baik usaha yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menulis skripsi.

1. Syarat -syarat Pembimbing

Pembimbing skripsi adalah seorang dosen yang mempunyai kompetensi dalam bidang penulisan ilmiah yang tentunya memenuhi syarat-syarat akademis maupun syarat-syarat administratif. Dengan pemenuhan syarat-syarat yang ditetapkan ini, diharapkan akan dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan skripsi, sebagai tugas akhir dalam memperoleh kesarjanaaan dalam bidangnya.

Syarat-syarat pembimbing skripsi yang dimaksud di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Dosen tetap minimal berpangkat lektor, atau seorang dosen tetap yang minimal berpangkat asisten, dengan kualifikasi pendidikan minimal magister/master.
- 2) Dosen tetap yang mempunyai kompetensi/keahlian sesuai dengan bidang yang terkait dengan permasalahan skripsi mahasiswa yang akan dibimbing.
- 3) Dalam keadaan tertentu pembimbing bisa diambilkan dari pihak lain bilamana dalam pertimbangan akademik maupun administratif sangat diperlukan dengan persetujuan dekan.

2. Hak-hak Pembimbing

Dosen pembimbing skripsi mempunyai beberapa hak sebagai berikut:

- 1) Menyetujui, mempertimbangkan, merubah, dan atau mengganti topik/judul kerangka, materi, sumber, metode skripsi dan lain-lain yang diajukan oleh mahasiswa yang dibimbing.
- 2) Mengusulkan untuk mengembalikan tugas pembimbing kepada fakultas, jika dirasa tidak sesuai dengan keahliannya.
- 3) Memberikan nota persetujuan terhadap hasil pekerjaan skripsi mahasiswa baik untuk sebagian maupun untuk keseluruhannya.
- 4) Memberikan saran, arahan, petunjuk maupun instruksi kepada mahasiswa untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dalam rangka penyelesaian penulisan skripsinya.
- 5) Mempertimbangkan *second opinion* (pendapat lain) baik dari mahasiswa penulis skripsi maupun dari pihak lain untuk kepentingan penulisan skripsinya.
- 6) Mengusulkan, meminta dan sharing pendapat dengan dan dari berbagai pihak tentang tulisan skripsi mahasiswa.
- 7) Melimpahkan seluruh atau sebagian tugas pembimbingan kepada pihak lain bilamana dari segi waktu, tenaga atau kemampuan tidak sanggup menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya.
- 8) Pembimbingan yang tidak selesai dalam waktu satu tahun sejak diterimanya surat tugas pembimbing karena faktor kelambatan mahasiswa, maka pembimbing berhak untuk mengembalikan pembimbingan kepada fakultas.
- 9) Menentukan tempat, waktu dan frekuensi bimbingan
- 10) Menjadi anggota team penguji dalam ujian skripsi.

3. Kewajiban Pembimbing

Dosen pembimbing skripsi mempunyai kewajiban–kewajiban:

- 1) Membimbing mahasiswa bimbingannya secara optimal dan maksimal sesuai untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- 2) Membantu mencari solusi jika mahasiswa bimbingannya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsinya.
- 3) Membimbing mahasiswa sesuai dengan, kedalaman dan keluasan isi skripsi serta irama kecermatan/kecepatan dan percepatan pengerjaan skripsi.

- 4) Menguji dan memberi nilai skripsi mahasiswa yang dibimbing.
- 5) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan konsultasi.
- 6) Menandatangani kartu bimbingan dan pengesahan skripsi mahasiswa, jika dirasa sudah cukup untuk diujikan.

4. *Jumlah Pembimbing*

Dosen pembimbing skripsi minimal satu orang. Dalam keadaan tertentu pembimbing dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan dengan persetujuan Ketua Jurusan.

5. *Pembimbing Khusus Bahasa Arab/Inggris*

Penulisan skripsi merupakan tugas akhir yang harus diselesaikan mahasiswa sebagai akumulasi penguasaan berbagai kompetensi, terkait dengan pendidikan bahasa Arab/Inggris dalam memecahkan persoalan atau mengembangkan kebahasaan (Arab maupun Inggris) secara ilmiah, baik bersifat teoritis maupun praktis. Atas dasar semangat mewujudkan kompetensi bahasa Arab/Inggris mahasiswa, bahwa penulisan skripsi jurusan PBA/Tadris PBI harus didorong untuk menggunakan bahasa Arab dan atau Inggris.

6. *Hak dan kewajiban Mahasiswa*

a. Hak mahasiswa

- 1) Mendapatkan bimbingan setelah syarat-syarat yang diperlukan untuk penulisan skripsi telah dipenuhi.
- 2) Mendapatkan pembimbingan secara tidak formal dari pihak lain walaupun sifatnya tidak mengikat.
- 3) Mendapatkan layanan bimbingan sebaik-baiknya dan secepat-cepatnya sesuai dengan kecepatannya ia mengerjakan skripsinya
- 4) Mendiskusikan skripsinya dengan pembimbing tentang topik/judul, kerangka, materi, sumber, metode dan lain-lain.
- 5) Mengajukan usulan perubahan, penggantian atau penyempurnaan topik/judul, kerangka, materi, sumber, metode dan lain-lain
- 6) Meminta pertimbangan kepada pembimbing tentang sesuatu yang perlu/harus atau tidak perlu/harus dilakukan sehubungan dengan penulisan skripsinya.
- 7) Mengusulkan waktu, tempat dan frekuensi pembimbingan kepada pihak pembimbing.
- 8) Mengusulkan pembimbing kepada fakultas.

- 9) Mendapatkan persetujuan atas sebagian atau seluruh tulisan skripsi dari pembimbing
 - 10) Mengikuti ujian munaqasyah bilamana syarat-syarat yang diperlukan untuk itu telah dipenuhi.
 - 11) Mendapatkan persetujuan skripsi sebelum diujikan, dan mendapatkan pengesahan setelah lulus ujian.
 - 12) Mendapatkan bimbingan kembali dan menempuh ujian kembali bilamana dalam ujian terdahulu tidak lulus.
 - 13) Semua hak sebagaimana tersebut di atas apabila mahasiswa tidak dapat melaksanakan kewajibannya di bawah ini.
- b. Kewajiban Mahasiswa
- 1) Mengikuti semua aturan yang tercantum dalam buku pedoman institut maupun aturan pedoman penulisan skripsi secara menyeluruh.
 - 2) Menerima pembimbing yang telah ditentukan oleh fakultas
 - 3) Taat kepada kode etik penulisan ilmiah
 - 4) Tidak melakukan palagiat terhadap karya orang lain, dan mampu melakukan penelitian terhadap objek penelitian yang belum dilakukan orang lain
 - 5) Melaksanakan semua saran, arahan, petunjuk maupun instruksi yang dilakukan oleh pembimbing.
 - 6) Berlaku adil, jujur dalam melakukan penulisan skripsi.
 - 7) Tidak memberikan atau menjanjikan memberikan sesuatu kepada pembimbing dari yang seharusnya diterima pembimbing.
 - 8) melakukan penulisan skripsi sebaik-baiknya, seoptimal dan semaksimal mungkin, dengan mempergunakan semua sumber yang ada dan tersedia.
 - 9) Menghubungi pembimbing minimal dua kali dalam satu semester/

B. Penilaian

1. Aspek yang diujikan

- a. Penguasaan materi skripsi
 - Isi presentasi
 - Keruntutan logika
 - Kemampuan menjawab
- b. Penulisan
 - Keabsahan bahasa sesuai dengan bahasa yang digunakan
 - Keruntutan ide dalam penulisan
 - Kerapian tulisan sesuai dengan buku pedoman

- c. Penguasaan metode penelitian
- Kesesuaian antara masalah, metode, dan hasil penelitian
 - Relevansi masalah dengan disiplin keilmuan
 - Urgensi dan kontribusi masalah yang diteliti dengan perkembangan profesionalitas keilmuan.

2. *Bobot Penilaian*

| MATERI UJIAN | STANDAR NILAI 1-100 |
|---|---------------------|
| A. Penguasaan Materi: 1. Isi presentasi 2. Keruntutan logika 3. Kemampuan menjawab | |
| $NA = \frac{N1 + N2 + N3}{3}$ | |
| B. Penulisan: 1. Isi presentasi 2. Keruntutan logika 3. Kemampuan menjawab | |
| $NB = \frac{N1 + N2 + N3}{3}$ | |
| C. Penguasaan metode penelitian 1. Kesesuaian antara masalah, metode, dan hasil penelitian 2. Relevansi masalah dengan disiplin keilmuan 3. Urgensi dan kontribusi masalah yang diteliti dengan perkembangan profesionalitas keilmuan. | |
| $NC = \frac{N1 + N2 + N3}{3}$ | |
| Total Nilai = $\frac{N1 + N2 + N3}{3}$ | |

Keterangan nilai:

| | | |
|-------|------------|------------------------------|
| Nilai | 81 s/d 100 | = A (lulus sangat memuaskan) |
| Nilai | 71 s/d 80 | = B (lulus baik) |
| Nilai | 61 s/d 70 | = C (lulus cukup) |
| Nilai | 51 s/d 60 | = D (tidak lulus) |
| Nilai | 0 s/d 50 | = E (tidak lulus) |

Lampiran 1: Contoh Sampul Luar

**EFEKTIFITAS METODE *RESOURCE-BASED LEARNING*
TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

ANIS FAUZIYAH
NIM. D01206221



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2013**

Lampiran 2: Contoh Sampul Dalam Skripsi

**EFEKTIFITAS METODE *RESOURCE-BASED LEARNING*
TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA**

Skripsi
Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ANIS FAUZIYAH
NIM. D01206221

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2013**

Lampiran 3: Contoh Persetujuan Pembimbing Skripsi

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

N a m a : ANIS FAUZIYAH

NIM : D01206221

Judul : EFEKTIFITAS METODE *RESOURCE E-BASED LEARNING*
TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,

Pembimbing,

R U S M A N, M.Pd.I.

Lampiran 4: Contoh Pengesahan Tim Penguji

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Anis Fauziah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya,.....

Mengesahkan, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dekan,

Drs. M. Na'im, M.Ag.

Ketua,

Rusman, M.Pd.I.

Sekretaris,

Dr. Mujiono, M.Pd.I

Penguji I,

Choirul Mahfud, M.Pd.I.

Lampiran 5: Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Seiring dengan itu, penulis sangat berterima kasih kepada kedua orang tua karena

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak/Ibu..... Selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Bapak/Ibu..... selaku ketua program studi....., Bapak/Ibu.....selaku pembimbing, dan

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara berikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah, penguasa alam seisinya. Amin.

Penulis

Lampiran 6: Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-------------------------------------|---------|
| SAMPUL DALAM..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI..... | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL (JIKA ADA)..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR (JIKA ADA)..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN (JIKA ADA)..... | ix |
| DAFTAR TRANSLITERASI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | |
| B. Rumusan Masalah..... | |
| C. Tujuan Penelitian..... | |
| D. Kegunaan Penelitian..... | |
| E. Hipotesis Penelitian..... | |
| F. Definisi Operasional..... | |
| G. Ruang Lingkup Penelitian..... | |
| H. Sistematika Penulisan..... | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A..... | |
| B..... | |
| C..... | |
| BAB III METODE PENGEMBANGAN | |
| A. Model Pengembangan..... | |
| B. Prosedur Pengembangan..... | |
| C. Uji Coba Produk..... | |

1. Desain Uji Coba.....
2. Subjek Coba.....
3. Jenis Data.....
4. Instrumen Pengumpulam Data.....
5. Teknik Analisa Data.....

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

- A. Penyajian Data Uji Coba.....
- B. Analisa Data.....
- C. Revisi Poduk.....

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan.....
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

Lampiran 7: Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|-----------|---------|
| 1.1 | 7 |
| 2.1 | 20 |
| 2.2 | 24 |
| 3.1 | 38 |
| 3.2 | 42 |

Lampiran 8: Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-----------|---------|
| 1.1 | 9 |
| 2.1 | 25 |
| 2.2 | 29 |
| 2.3 | 30 |
| 3.1 | 45 |
| 3.2 | 49 |

Lampiran 9: Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|----------|---------|
| 1. | 97 |
| 2. | 105 |
| 3. | 107 |
| 4. | 109 |
| 5. | 112 |